PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, yang memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dan langsung kepada anak, terutama dalam pembentukan perilaku, sikap, dan kebiasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang pertama kali terbentuk di dalam keluarga.[[1]](#footnote-2) Perilaku dan kepribadian seseorang akan berkembang dengan baik apabila ada proses identifikasi terhadap orang-orang di sekitarnya. Dalam keluarga, perilaku dan kepribadian anak dapat berkembang dengan baik apabila dalam proses identifikasinya terhadap orangtuanya, mereka mendapatkan hal- hal yang baik, seperti hubungan kasih sayang yang baik, kenyamanan, perlakuan yang lemah lembut, dan perhatian yang penuh, sehingga dari proses identifikasi atau perlakuan itu anak akan menentukan pula cara-cara berperilaku terhadap orang lain.[[2]](#footnote-3) Sebab seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku dan kepribadian yang baik dan mantap apabila, sopan dalam bertingkah laku, bertutur kata yang halus dan selalu siap menolong orang lain.

Jadi orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi anak-anak mereka ke arah perilaku yang positif.[[3]](#footnote-4) Namun tidak dapat dipungkiri kadang kali pembentukan perilaku anak dalam keluarga tidak berkembang dengan baik, yang diakibatkan berbagai macam permasalahan. Salah satunya yakni permasalahan tentang orang tua yang menderita gangguan jiwa (ODGJ). Gangguan jiwa memang tidak menyebabkan kematian, akan tetapi menyebabkan penderitanya tidak dapat berfungsi dengan baik, secara psikis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan bagi keluarga terutama bagi anak. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan dalam perkembangan perilaku anak yang kurang baik. Karena dalam proses identifikasi anak terhadap orang tuanya kurang maksimal akibat orang tuanya menderita gangguan jiwa yang kemudian hal inilah yang mengakibatkan anak rentan mengalami permasalahan dalam tahap perkembangan perilaku dan kepribadiannya, seperti menjadi anak yang tertutup menarik diri dari lingkungannya, pendiam, kasar, susah di atur, malas belajar, suka berbicara kotor ketika bersama teman-teman sebayanya, tidak percaya diri akibat stigma yang terkait dengan orang tuannya yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ), dan bahkan rentan mengalami penyalahgunaan narkoba.[[4]](#footnote-5)

Pengamatan awal penulis di Desa Seriti, Kecamatan Lamasi Timur, pada anak yang orang tuanya menderita gangguan jiwa. Perkembangan kepribadian dan perilaku anak tersebut kurang berkembang dengan baik. Menurut pengamatan penulis anak itu berumur 9 tahun dan sudah kelas 4 SD, ibunya menderita gangguan jiwa, sehingga tugas dan tanggungjawab dari seorang ibu dalam membentuk perilaku anak menjadi baik kurang maksimal. Anak itu memiliki perilaku yang kurang baik, seperti menjadi anak yang suka berbicara kotor ketika bersama dengan teman sebayanya, menjadi anak yang tertutup ia menarik diri dari lingkungannya, kurang percaya diri akibat stigma yang terkait dengan orang tuanya, malas belajar dan malas ke sekolah, bahkan pernah anak tersebut tidak ke sekolah selama satu minggu.[[5]](#footnote-6) Hal ini disebabkan anak itu kurang terurus di rumah, kurang mendapatkan perhatian, perlindungan dan dukungan psikososial dari orang tua, khususnya dari ibunya. Karena orang tua sudah tidak memadai dalam memberikan perhatian, perlindungan dan dukungan psikososial yang penuh akibat gangguan jiwa yang dideritanya.

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi anak dari keluarga ODGJ, salah satunya yaitu; penelitian Lis Amalia mengenai "Gambaran Perkembangan Pada Anak yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa". Hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada perkembangan anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa. Penulis melihat bahwa masih kurangnya penelitian mengenai pendampingan kepada anak yang memiliki masalah perilaku dari keluarga

ODGJ, maka perlu untuk melakukan pendampingan terhadap anak itu. Sehingga anak mengalami perubahan dalam perilakunya. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh pihak gereja dan sekolah. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peluang yang besar dalam mendampingi, menggerakkan, memotivasi, menolong dan menopang anak tersebut. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen harus menjalankan perannya untuk mendampingi siswa dalam membentuk dan membangun perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Sehingga penulis hendak meneliti masalah tersebut yang berjudul Analisis Pendampingan Guru PAK Pada Siswa dengan Masalah Perilaku dari Keluarga ODGJ di Desa Seriti, Kecematan Lamasi Timur.

1. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pendampingan guru PAK pada siswa yang kurang kasih sayang, kurang perlindungan, dan kurang dukungan psikososial dari keluarga ODGJ di Desa Seriti, Kecamatan Lamasi Timur. Karena fungsi afektif dari keluarga dengan latar belakang orang tua ODGJ tidak berfungsi dengan maksimal.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pendampingan guru PAK pada siswa dengan masalah perilaku dari keluarga ODGJ di Desa Seriti, Kecamatan Lamasi Timur?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendampingan guru PAK pada siswa dengan masalah perilaku dari keluarga OGDJ di Desa Seriti, Kecamatan Lamasi Timur.

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi ilmu pendidikan khususnya pada mata kuliah psikologi umum, psikologi perkembangan peserta didik, pendidikan karakter, dan strategi pembelajaran PAK untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak-anak dari keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Serta mampu mempraktekkan dan mengaplikasikan apa yang diperoleh dari tulisan ini.

1. Praktis

a. Guru agama Anak dari keluarga ODGJ

Bermanfaat bagi guru agama untuk menjadi bahan masukan dalam mendidik dan bahan untuk melaksanakan pendampingan terhadap anak-anak yang orang tuanya mengalami gangguan jiwa sehingga anak dapat memiliki perilaku yang baik dan benar di lingkungan sekitarnya.

b. Siswa

Bermanfaat bagi siswa supaya kebutuhan psikologis siswa, seperti kebutuhan kasih sayang, perlindungan dan dukungan psikososial dapat berkembang dengan sehat dan lebih baik.

1. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan mengikuti sistematika sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah tentang masalah perilaku siswa dari keluarga ODGJ, kemudian fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan BAB II Merupakan kajian teori yang berisi tentang konsep keluarga, fungsi keluarga, keluarga ODGJ, dan strategi pendampingan guru PAK terhadap siswa yang kurang kasih sayang, kurang perlindungan, dan kurang dukungan psikososial dari keluarga ODGJ BAB m Merupakan metode penelitian yang meliputi jenis metode penelitian dan alasan memilihnya, tempat penelitian dan alasan memilihnya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV Merupakan bagian yang berisi tentang temuan penelitian dan analisis yang dibagi dalam dua bagian. Pada bagian meliputi deskripsi hasil

penelitian atau pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dari guru PAK dan siswa dari keluarga ODGJ. Kemudian bagian yang kedua meliputi analisis penelitian.

BAB V Merupakan bagian yang berisi tentang penutup yang meliputi;

kesimpulan dari penelitian dan saran kepada guru PAK, keluarga dan kepada penelitian selanjutnya.

1. Syafril Syafril dan Zen Zelhehdri, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Tapos: Kencana, 2019), 94. [↑](#footnote-ref-2)
2. Gunarsa Singgih D, Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004),

183-184. [↑](#footnote-ref-3)
3. Hery Wibowo, Forune Favors Vic Ready (OASE mata air Makna, 2007), 96-97. [↑](#footnote-ref-4)
4. Lis Amalia, "Gambaran Perkembangan pada Anak yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa" (Negeri Semarang, 2015), 1-16. [↑](#footnote-ref-5)
5. Inisial Al, Wawancara Oleh Penulis dengan salah satu teman kelas, Seriti, 10 September

2022. [↑](#footnote-ref-6)